

Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Kasih Filadelfia Nias Melalui Metode Proyek

Ruth Donda Eleonora Panggabean¹, Panni Ance L.Tobing², Yustito Albert Laia³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Artikel Informasi	Abstract
Received : 06 November 2023 Revised : 20 November 2023 Available Online : 30 November 2023	Domestic violence is an act of violence against someone, especially a woman, which results in misery, physical, sexual, psychological, financial suffering, and neglect of the household including threats to commit acts, and unlawful deprivation of liberty within the household sphere. The purpose of this study is to find out legal responsibility for perpetrators of crimes of domestic violence, to find out the legal basis for the panel of judges' considerations in imposing Decision Number 292 / Special Crimes / 2021 / Binjai Court, to find out how the law is applied to victims of domestic violence, This research method uses a qualitative method, meaning that it focuses more on legal analysis and examines legal materials, both from laws and regulations and books or documents related to this thesis. The conclusion of a criminal act is an act committed by someone who violates the law either intentionally or unintentionally and can be accounted for for his actions in accordance with the law which regulates a crime before the law.
Keyword	
<i>The Attitude of Responsibility; Project Method</i>	
Korespondensi	
Phone Email : ruthdpangabean@yahoo.co.id	

PENDAHULUAN

Menurut Rohyati(2015:1) Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Hal ini

dikarenakan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Herlianti(2022:1)mengatakan Konsep pendidikan di dalamnya terdapat upaya yang semestinya harus dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab sehingga termanfaatkan untuk diri sendiri dan bahkan lingkungan sekitar. Upaya yang dimaksud tersebut adalah penanaman nilai-nilai pendidikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan satu hal penting yang harus terprogramkan pada setiap lembaga sekolah.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan hal tersebut kita ketahui bahwa sangat pentingnya pendidikan sejak anak usia dini, pada masa usia 0-6 Tahun merupakan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya . Maka perlu kita tahu bahwa betapa sangat pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek aspek perkembangan anak baik aspek agama dan moral, bahasa, sosial, kognitif, fisik – motorik, sosial emosional. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dan di stimulus sejak dini yaitu sikap tanggung jawab anak karena peningkatan sikap tanggung jawab ini sangat berpengaruh untuk persiapan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak usia 5-6 Tahun Di Paud Kasih Filadelfia Nias di harapkan dapat mencapai indikator sikap tanggung jawab anak yang telah di tetapkan yaitu : anak mampu menghargai waktu , anak mengerjakan tugas yang telah di berikan, menjaga barang miliknya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran pada 15 anak usia 5-6 tahun di Paud Kasih Filadelfia Nias , perilaku tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di paud

kasih filadelfia nias itu bervariasi. Terdapat 5 anak yang mau bertanggung jawab yaitu disaat anak selesai mengerjakan tugas menggambar, anak akan mengembalikan pensil dimeja guru disaat selesai menggambar yang dipinjamkan guru, dan anak-anak mau mengembalikan buku gambar diloker tempat anak masing-masing. Sebaliknya, 8 anak belum memiliki sikap tanggung jawab yaitu di saat proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan menggambar anak-anak pergi meninggalkan barang-barang seperti halnya pensil, penghapus, penggaris dan buku gambar masih berserakan diatas meja belajar anak. Begitu juga, terdapat 2 anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan terdapat salah satu anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya pada saat menggambar, ketika anak ditanya mengapa ia tidak mau mengerjakan tugas, anak tersebut menjawab karena ngantuk, bosan dan malas dengan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang tidak disukai anak, anak akan mencari kesibukan sendiri. Misalnya, berlari-lari di dalam maupun di luar kelas, bermain sendiri dengan permainan yang dibawanya dari rumah maupun yang baru dibeli di lingkungan sekolahnya.

Rohyati (2015:6) mengatakan “proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggungjawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam

mengerjakan proyek. Selain itu, metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa ia sadar bahwa ia sedang belajar bertanggung jawab. Maka dengan adanya masalah yang peneliti temukan jadi indikator pencapaian sikap tanggung jawab anak di Paud Kasih Filadelfia Nias masih belum tercapai sesuai harapan.. Dalam meningkatkan sikap tanggung jawab memerlukan kegiatan proyek yang kreatif, sebagai guru dan orang tua harus mampu menemukan berbagai cara untuk menunjukkan sikap tanggung jawab anak supaya meningkat. Peningkatan tanggung jawab anak dapat dilakukan melalui belajar sambil bermain. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap taggung jawab anak adalah dengan metode proyek.

Berdasarkan uraian masalah dari atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan sikap tanggung jawab Anak Usia 5-6 tahun di Paud Kasih Filadelfia Nias Melalui Metode Proyek.

A. Sikap Tanggung Jawab Anak **Hakikat Sikap Tanggung Jawab Anak**

Menurut Sylvia Rimm (2003:15) Sikap merupakan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi sesuatu serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu peristiwa, gagasan atau konsep. Ketika seseorang menyukai suatu kegiatan, seseorang tersebut cenderung akan melakukan terus menerus atau mendekati kegiatan tersebut. Di sampaikan juga oleh Eagle dan Chaiken dalam Hamidah Zumrhotul (2022:26) sikap dapat di posisikan sebagai hasil evaluasi terhadap proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif, yaitu ide yang

umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari, perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sikap adalah penguatan positif maupun penguatan negatif yang diberikan pada diri seseorang yang kemudian memberikan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi terhadap apa yang diinginkan seseorang tersebut.

Menurut Roestiyah (2012:58) adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pastimasing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sedangkan di sampaikan oleh Miller (2009) bahwa tanggung jawab harus berasal dari dirinya sendiri, tanggung jawab terhadap hal lain tidak akan terlaksana jika tidak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, jadi menurut pernyataan tersebut tanggung jawab terhadap diri sendiri sangat penting ditanamkan sejak dini karena hal ini akan sangat berpengaruh pada anak usia dewasa.

Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Ahmad (2015: 56) menyebutkan ada jenis – jenis bentuk tanggung jawab seseorang yaitu :

1) Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Manusia ada tidak dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan manusia dapat mengembangkan diri sendiri dengan sarana-sarana pada dirinya yaitu pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuhnya, dan alam sekitarnya.

2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Menurut sifatnya manusia adalah makhluk bermoral. Akan tetapi manusia juga seorang pribadi, dan sebagai makhluk pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan angan untuk berbuat ataupun bertindak, sudah barang tentu apabila perbuatan dan tindakan.

3) Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Masyarakat kecil ialah keluarga. Keluarga adalah suami istri, ayah ibu dan anak anak, dan juga orang orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung Jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi Tanggung Jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

4) Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Satu kenyataan pula, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan anggota masyarakat. Karena itu, dalam berpikir, bertindak laku, berbicara, dan sebagainya manusia terikat oleh masyarakat. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

5) Tanggung Jawab kepada Bangsa Dan Negara.

Satu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individual adalah warga nagara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertindak laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semau sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

Faktor-Faktor Yang Memicu Tanggung jawab pada Anak

Dalam Kemendikbud 2013 Faktor-faktor yang mendorong timbulnya tanggung jawab pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini di sesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut kurikulum 2013 lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut:

- a) Tahu akan haknya
- b) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- c) Mengatur diri sendiri
- d) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

IndikatorTingkat Pencapaian Tanggung Jawab Anak

Dalam Permen No 137 Tahun 2013 ada beberapa indikator tingkat pencapain tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahu akan hak nya
- b. Menaati aturan kelas (Kegiatan, Aturan)
- c. Mengatur diri sendiri
- d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

Wiyani (2014 : 136) indikator tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun sudah dapat bertanggung jawab, yaitu :

- a) Melaksanakan tugas yang diberikan pendidik
- b) Menjaga barang milik sendiri dan orang lain
- c) Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai
- d) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- e) Memelihara milik sendiri
- f) Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan indikator–indikator penelitian dari atas peneliti dapat menyimpulkan indikator yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, Anak mampu menghargai waktu , anak mengerjakan tugas yang telah di berikan, menjaga barang milik nya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

B. Metode Proyek

Menurut Christianti (2011) Metode Proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Anita Yus (2005:192) metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung di hadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai

dengan proyek yang diberikan. Berdasarkan dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang di miliki. Di sampaikan Juga oleh Roopnarine L Saipul (2009:114) Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggungjawab yang penekanannya pada pendidik beralih ke tekanan tanggung jawab kepada anak-anak. Akan tetapi tanggung jawab yang diberikan kepada anak-anak harus dalam batas kemampuan anak.

Menurut Moeslichatoen (2004: 142) dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Kegiatannya bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah.
- Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin di lakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak
- Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.
- Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak.

Metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah kelebihan: a) Meningkatkan motivasi, b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, c) Meningkatkan kolaborasi d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber e) Increased resource – management skill, f) Meningkatkan tanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah a) kedisiplinan, b) waktu, c) biaya, d) peralatan yang banyak.

Selanjutnya langkah-langkah dalam metode proyek seperti yang dikemukakan oleh Masruroh, E. U. (2019:32-44). pembelajaran melalui metode proyek memiliki tiga tahap rancangan kegiatan proyek untuk anak usia dini diantaranya yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, merancang pelaksanaan kegiatan, merancang penilaian kegiatan.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.” Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai *agen of change* (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi Guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei, pada Tahun Ajaran 2023. Di Paud Kasih Filadelfia Nias, Desa Golambanua I Kecamatan Lahusa

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di Paud Kasih Filadelfia Nias, Tahun 2022/2023 yang berjumlahnya 15 orang. Laki-laki ada 7 orang dan perempuan ada 8 orang. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab anak usia 5-6 tahun Di Paud Kasih Filadelfia Melalui Metode Proyek.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu

- Perencanaan (*planning*)
- Pelaksanaan tindakan (*action*)
- Pengamatan (*observation*),
- Refleksi (*reflection*).

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang meliputi yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

7. Teknik analisa data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Sanjaya, 2011: 106). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data angka yang berguna menentukan peningkatan dari hasil belajar siswa sebagai pengaruh terhadap tindakan dari guru. data kuantitatif ini dapat menggunakan analisis data statistik deskriptif. Data dapat dipresentasikan dengan dengan bentuk presentase keberhasilan data (Arikunto, 2003: 43). Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar siswa khususnya pada tindakan yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif ini akan berupa kalimat yang menggambarkan mengenai kemampuan

anak dalam sikap tanggung jawab (Arikunto, 2003: 43).

8. Indikator Keberhasilan Penelitian

Kriteria persentase keberhasilan tersebut sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2003:43) kemampuan sikap tanggung jawab anak dikategorikan baik jika nilai berada pada persentase 76-100%, berikut paparan mengenai nilai tersebut:

- a) Perilaku Tanggung Jawab anak dikategorikan baik apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 76 - 100%. (BSB)
- b) Perilaku Tanggung Jawab dikategorikan cukup apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 51 – 75 % (BSH)
- c) Perilaku Tanggung Jawab anak dikategorikan kurang apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 26 - 50 % (MB)
- d) Perilaku Tanggung Jawab anak dikategorikan tidak baik apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 0 - 25 % (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pra tindakan di laksanakan di Paud Kasih Filadelfia pada tanggal 15 sampai dengan 16 Mei 2023. Dalam Kegiatan pra tindakan penelitian ini, pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar dimulai hingga akhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. pada proses kegiatan belajar mengajar pra tindakan sepenuhnya dilakukan oleh peneliti, sedangkan Guru

berperan sebagai observer. Peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh pada kemampuan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan empat indikator yaitu anak menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek, anak mampu mengerjakan proyek yang telah di berikan, anak dapat menjaga barang miliknya, anak dapat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

2. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali dengan tema yang berbeda-beda, pertemuan pertama dengan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Udara dengan kegiatan proyek membuat kipas dari kertas origamik, pertemuan kedua dengan tema binatang dengan sub tema Binatang peliharaan dengan kegiatan proyek membuat ikan dari lilin mainan, Tindakan Siklus I terlaksana pada tanggal 22 dan 23 mei 2023. Siklus I yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai target keberhasilan 75% dari jumlah anak, sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II, Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengamati dan menilai kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 sampai dengan 25 Mei 2023, Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan

pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Siklus II yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di KB Paud Kasih Filadelfia dapat di tingkatkan melalui kegiatan proyek. peningkatan sikap tanggung jawab anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 36,887%, sedangkan pada siklus I 49,7867%, dan pada siklus II perkembangan sebesar 93,733% dari pra siklus, siklus I dan siklus II anak mengalami kondisi peningkatan. Untuk melihat kondisi peningkatan peningkatan sikap tanggung jawab anak pada pra siklus , siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Pada Pra Siklus Siklus I, Dan Siklus II

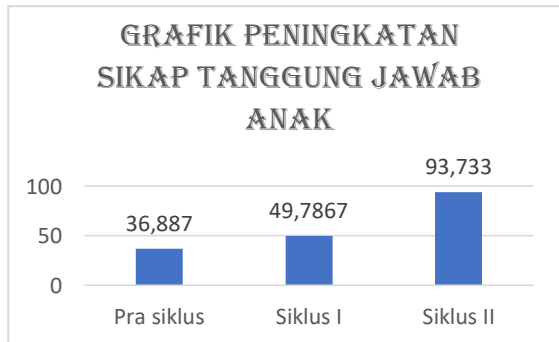
No	Nama Anak	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	ACV	33,33	BB	46,67	MB	100	BSB	Meningkat
2	RCW	33,33	BB	46,67	MB	100	BSB	Meningkat
3	RWTW	46,67	MB	60	BSSH	100	BSSH	Meningkat
4	WRT	40	BB	53,33	MB	100,67	BSSH	Meningkat
5	BDS	33,33	BB	46,67	MB	100	BSSH	Meningkat
6	BGT	40	BB	53,33	MB	100	BSSH	Meningkat
7	BCS	46,67	MB	60	BSSH	100	BSSH	Meningkat
8	CDR	33,33	BB	46,67	MB	93,33	BSSH	Meningkat
9	PTRI	33,33	BB	46,67	MB	100	BSSH	Meningkat
10	PTRA	33,33	BB	46,67	MB	100	BSSH	Meningkat
11	CSD	40	BB	53,33	MB	100	BSSH	Meningkat
12	SNI	33,33	BB	46,67	MB	73,33	BSSH	Meningkat
13	SNR	40	BB	53,33	MB	100,67	BSSH	Meningkat
14	ACD	33,33	BB	46,67	MB	73,33	BSSH	Meningkat
15	DIL	33,33	BB	40	BB	53,33	MB	Meningkat
JUMLAH NILAI		553,31		746,68		1406,66		
Rata - Rata		36,887	BB	49,7867	MB	93,733	BSSH	

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak mulai dari pra siklus (36,887%), Siklus I (49,7867%), dan Siklus II (93,733%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Peningkatan Krakter Sopan Santun Anak Pada Pra Siklus Siklus I, Dan Siklus II

I, DAN SIKLUS II			
Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata - Rata	36,887	49,7867	93,733

Untuk lebih jelasnya tentang sikap tanggung jawab anak dari awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4

Grafik Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Siklus I, Siklus II

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti untuk menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena sudah sesuai dengan kriteria indikator pencapaian 76% keberhasilan yang sudah di tentukan. Dari penelitian yang dilakukan mulai pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan

bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan pada sikap tanggung jawab anak memperlihatkan bahwa dengan melakukan kegiatan proyek lebih efektif digunakan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di KB Paud Kasih Filadelfia.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di KB Paud Kasih Filadelfia Nias, dapat di tingkatkan melalui kegiatan proyek. Dengan demikian dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 36,887%, sedangkan pada siklus I 49,7867%, dan pada siklus II perkembangan sebesar 93,733% dari pra siklus, siklus I dan siklus II anak mengalami kondisi peningkatan.

Sikap tanggung jawab anak dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran metode proyek menekankan pada sikap tanggung jawab yang diberikan kepada anak, memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan proyek secara mandiri atau kelompok, dan proyek yang dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan anak. Sikap tanggung jawab anak tersebut ditunjukkan berdasarkan indikator tingkat pencapaian sikap tanggung jawab anak yaitu Anak mampu menghargai waktu , anak mengerjakan tugas yang telah di berikan, menjaga barang miliknya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab

anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan proyek.

1. Pada saat Pra siklus dari 15 orang anak terdapat 2 orang anak (13,33%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, lalu terdapat 13 orang anak (86,67%) yang memperoleh kriteria Belum Berkembang, dengan nilai rata-rata 36,887%.
2. Pada saat siklus I dari 15 orang anak terdapat 2 orang anak (13,33%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), lalu terdapat 13 orang anak (86,67%) yang memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB), Sedangkan kategori indikator pencapaian peningkatan sikap tanggung jawab anak 76% dari jumlah anak, maka dapat di simpulkan bahwa peningkatan sikap tanggung jawab anak masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) belum mencapai indikator pencapaian sikap tanggung jawab anak dengan nilai rata –rata masih 49,7867%
3. Pada saat siklus II dari 15 orang anak terdapat 12 orang anak (80%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik, lalu terdapat 2 orang anak (13,33%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan, terdapat 1 orang anak (6,67%) yang memperoleh kriteria Belum Berkembang. Sedangkan kategori indikator pencapaian peningkatan sikap tanggung jawab anak 76% dari jumlah anak, maka dapat di simpulkan bahwa peningkatan sikap tanggung jawab anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik

(BSB) telah mencapai indikator pencapaian peningkatan sikap tanggung jawab anak dengan nilai rata –rata 93,733.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II memperoleh peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab anak di Paud Kasih Filadelfia meningkat setelah di lakukan kegiatan proyek.

SARAN

Pada penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap lembaga atau PAUD dalam menerapkan metode proyek sebagai pedoman untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam mencapai pelayanan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyoto, A. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Barqah, A. M. (2015). *Tanggung Jawab dan Karakter Individu* . Jakarta: Tiga Serangkai.
- Christianti, M. (2011). Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek. *Majalah Dinamika*, 1-11.
- Hadi, S. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta: FB UGM.
- HERLIANTI. (2022). *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal Uin Antasari BANJARMASIN*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

- Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).
- L.Roopnarine, S. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Miller, M. T. (2009). *Character education: managing responsibilities*. New York: Chelsea House.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NINGSIH, E. P. (2020). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dalam Model Pembelajaran Sentra Terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Aqsho Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Roestiyah, N. (2012). *Strategi belajar menagajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Rohyati. (2015). *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di Tk Tunas Ibu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sylvia, R. (2003). *Mendidik dna menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ulfiatul, M. E. (2019). *Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Labbaik Among Putro Iii Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yus, A. (2011). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zumrhotul, H. (2022). *penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelompok a di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan wonorejo balon panggang gresik*.